



**PENERAPAN 5 SILA DALAM PANCASILA OLEH PESERTA DIDIK/ SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM**

Kiki Agung Prasetyo¹, Muhamad Nanang Rifa'i²

Universitas Nurul Huda OKU Timur

kikiagungp.138@gmail.com, nanang@stkipnurulhuda.ac.id

ABSTRAK

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwasanya pancasila adalah sebuah dasar negara republi Indonesia, semua rakyat Indonesia harus berpegang teguh dengan dasar Negara Indonesia yaitu pancasila, maksud dari berpegang teguh adalah bahwasanya seluruh rakyat Indonesia harus berperilaku sesuai dengan dasar Negara Indonesia. Bagi peserta didik/ santri yang sedang menempuh jenjang pendidikan khususnya santri pondok pesantren harus benar benar tau dan menjiwai maksud dari dasar Negara tersebut (Pancasila), ada beberapa santri yang kurang sadar akan makna pancasila dengan baik dengan baik dan belum maksimal dalam penerapan 5 sila nya dalam kehidupannya sehari hari, maka dari itu tujuan kami menulis sebuah paper untuk menjelaskan bagaimana menerapkan pancasila kepada santri yang hidup di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode analisa yaitu menganalisis berbagai sifat dan perilaku santri dalam kesehariannya, dan dari itu kita dapat menilainya.

Kata Kunci : *panca sila, peserta didik/santri, pesantren, kehidupan.*

ABSTRACT

As we all know that Pancasila is the basis of the Republic of Indonesia, all Indonesian people must adhere to the basis of the Indonesian State, namely Pancasila. For students/students who are currently taking education, especially Islamic boarding schools students who really know and animate the intent of the basic state, there are some students who are not aware of the meaning of Pancasila properly and have not been maximal in applying the 5 precepts in everyday life. Therefore, our goal is to write a paper to explain how to apply Pancasila to students who live in an Islamic boarding school environment. This study uses an analytical method, namely analyzing various characteristics and behaviors of students in their daily lives, and from that we can assess them.

Keywords: *Pancasila, students/students, pesantren, life*

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar Negara republik Indonesia yang dirumuskan oleh Mohammad Yamin, Dr. Soepomo dan Ir. Soekarno guna menjadi acuan atau rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, agar segala sesuatu yang dilakukan rakyat Indonesia tetap dalam nilai dan asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Dalam UUD 1995 Pancasila merupakan filsafat dan dasar Negara artinya setiap hal dalam konteks penyelenggaraan Negara harus sesuai dengan nilai Pancasila, termasuk peraturan, perundang-undangan, pemerintahan, sistem demokrasi dan lainnya. Pancasila sebagai rumusan dan pedoman yang harus dipegang teguh guna untuk melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. (Sejak et al., 2021)

Saat ini sangat minim sekali masyarakat/rakyat Indonesia yang mengimplementasikan Pancasila di dalam kehidupannya bahkan bisa dikatakan hanya 10% dari 100% yang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Usman, 2013)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pendidikannya lebih mengarah kepada pendidikan agama akan tetapi tidak melupakan pelajaran umum yang terdapat di lembaga lain (non pesantren), pondok pesantren mempunyai pendidikan penting bagi generasi muda Indonesia sebagaimana pesantren juga ikut andil dalam memerdekakan bangsa Indonesia ini. Mengapa pesantren dapat ikut andil dalam memerdekakan bangsa ini?, karena pesantren mengajarkan santrinya untuk berkorban di jalan Allah (jihad fii sabilillah) dan ditambahkan juga rasa patriotisme yang dimiliki oleh santri-santri pondok pesantren, tentu saja harusnya santri pondok pesantren telah mengamalkan/mengimplementasikan Pancasila di dalam kehidupannya akan tetapi kita belum mengetahui secara detail bagaimana santri mengimplementasikan Pancasila di dalam kehidupannya, maka dari itu kita akan membahas lebih lanjut tentang penerapan Pancasila oleh santri pondok pesantren Nurussalam (Islam et al., 2016)

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia tidak ada lagi

selain antara pendidikan umum dan pendidikan agama berbasis pondok pesantren. (Winataputra, 2016) pendidikan pondok pesantren tersebut diakui keberadaannya di negara kita ini negara Indonesia. Sehingga pesantren-pesantren diseluruh penjuru Nusantara dapat dan biasa menyelenggarakan pendidikan tanpa perlu merasakan kekhawatiran atau rasa takut, selagi ajarannya tidak menyimpang dengan Agama dan konstitusi Negara Republik Indonesia. Sejarah mengungkapkan Pancasila sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, memberi kekuatan hidup serta membimbing dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik di dalam masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia tidak ada lagi selain antara pendidikan umum dan pendidikan agama berbasis pondok pesantren. (Winataputra, 2016) model pendidikan tersebut diakui keberadaan di tanah air Indonesia. Sehingga pesantren-pesantren diseluruh penjuru Nusantara biasa menyelenggarakan pendidikan tanpa perlu merasa khawatir atau takut, sepanjang tidak menyimpang dengan Agama dan konstitusi Negara Republik Indonesia. Sejarah mengungkapkan Pancasila sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, memberi kekuatan hidup serta membimbing dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik di dalam masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Pancasila, menurut Muhammad Yamin yang berarti “panca” yang berarti lima dan “sila” yang berarti sendi, atas dasar peraturan tingkah laku yang penting dan baik.

Santri, menurut kamus besar bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mempelajari dan mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh dan serius.

Pesantren, kata pesantren diambil dari kata “santri” dengan tambahan *pe* di awal dan *an* di akhir yang artinya tempat tinggal (mukim) para santri dalam masa-masa pendidikannya.

Kehidupan, adalah ciri yang membedakan objek fisik yang memiliki proses biologis (yaitu organisme hidup) dengan objek fisik yang tidak memilikinya, baik karena

fungsi-fungsi tersebut telah berhenti (karena telah mati) atau karena mereka tidak pernah memiliki fungsi tersebut dan diklasifikasikan sebagai benda mati.

METODE

A. Metode pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di pondok modern Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Sumatera Selatan Indonesia pada akhir tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hanya dengan mengamati gerak gerik ataupun perilaku santri dikelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun dikegiatan luar kelas yaitu dalam tingkah laku sehari hari dan dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Data dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan semua kegiatan yang dikerjakan oleh santri pondok modern nurussalam sesuai yang sudah tertera diatas, adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi para wali kelas juga guru mata pelajaran, staf pengasuhan santri dan sebagian pengurus organisasi santri pondok modern. Dalam penelitian ini juga kami mencari berita lewat wawancara kepada pihak pihak diatas, observasi dan pengambilan dokumentasi.

B. Langkah penerapan.

Adapun langkah langkah penelitian yaitu :

1. Implementasi sila yang pertama yaitu dilihat dari bagaimana ubudiyah santri dalam kehidupannya sehari hari.
2. Pengimplementasian sila kedua yaitu dengan melihat bagaimana santri peduli antar sesama temannya dalam tolong menolong.
3. Penerapan sila ketiga dilihat bagaimana santri saling bersatu dengan teman yang lainnya dalam bermusyawarah dalam kelas maupun diluar kelas.
4. Pengimplementasian sila keempat bagaimana seorang pemimpin dikelas, dikamar dalam memimpin anggota kelasnya atau pun anggota kamarnya.
5. Pengimplementasian sila yang kelima adalah memberikan apa yang telah menjadi hak santri dalam pepetah arab dikatakan **أعطي كل ذي حق حقه** (berilah apa yang telah menjadi hak dari mereka/santri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar umum pondok pesantren modern nurussalam.

Pondok pesantren modern nurussalam adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terletak tepatnya didesa sidogede belitang OKU Timur Sumatera Selatan Indonesia. Pondok pesantren modern nurussalam berdiri pada tahun 1995 perintis pondok nurussalam adalah (K.H. Syukur Salim). Dan sekarang dipimpin oleh K.H. Drs. Makinuddin yaitu putra dari kiyai syukur salim,

Pondok pesantren memiliki tujuan yaitu menjadikan santri yang berilmu dan beradab (berakhlakul karimah), dan saling menghormati satu sama lain.

Dalam kehidupan, pancasila ini sangat penting untuk diamalkan bagi masyarakat maupun santri itu sendiri, jika kita tidak menerapkan itu maka secara lambat laun pancasila akan semakin tidak dipentingkan lagi adanya karena apa? Karena semakin sedikit masyarakat khususnya pemuda pemudi Indonesia yang mengamalkan itu semua, dalam konteks pondok pesantren cara santri dalam menerapkan pancasila dalam kehidupan yaitu :

1. Penerapan makna sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Dengan adanya organisasi santri dipesantren sebagai wadah pengetahuan santri bahwasanya setiap apa yang dilakukan santri harus berlandaskan dengan hukum agama yang ditetapkan allah untuk seluruh umat manusia, dengan ini secara langsung santri sudah menerapkan dan mengimplementasikan nilai nilai yang terkandung dalam pancasila.

2. Penerapan makna sila kedua (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab)

Santri sudah terbiasa hidup diasrama dan berteman dengan temannya yang lain dan pastinya didalamnya terdapat sesuatu yang sangat enak dipandang mata yaitu saling tolong menolong

Dan juga santri diajarkan didalam kelas tentang bagaimana etika terhadap gurunya, penerapannya adalah menghormati guru ketika sedang mengajarkan ilmu dikelas. Dan juga santri sudah terbiasa sebelum mulai

nya pelajaran dikelas terlebih dahulu berdoa bersama tidak lain tidak bukan untuk menghormati ilmu yang akan kita peroleh dan agar menjadi ilmu yang barakah.

3. Penerapan makna sila ketiga (Persatuan Indonesia)

Adanya persatuan setiap angkatan atau biasa disebut (marhalah) ini dapat memunculkan jiwa persatuan bagi setiap individu anggota marhalah tersebut, dari situlah santri memunculkan jiwa persatuannya.

4. Penerapan Sila ke empat (Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan)

Adanya organisasi pula setiap menjadi ajang santri untuk menimbulkan jiwa jiwa kepemimpinannya dengan cara menjalankan amanahnya untuk menjadi ketua kamar (dalam asrama), ketua kelas dan organisasi lainnya, dan juga santri dituntut untuk bijaksana dalam memutuskan suatu masalah yang terdapat dalam organisasi tersebut

5. Penerapan Sila Kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, bagi para guru harus memberikan semua materi yang telah tertulis dalam silabus.

Santri dipondok tidak disatukan menjadi sebuah kesatuan yang mana santri dikumpulkan dari berbagai daerah, suku tujuannya ialah untuk selalu menemppakkan kehiduoan yang rukun damai serta adil dengan cara tidak membeda bedakan ras.

Faktor Yang Menghambat Beberapa Santri Untuk Menerapkan Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari.

Sebagaimana yang telah kita ketahui dalam pondok pesantren juga tidak menghilangkan nilai nilai pancasila dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan luar sekolah yaitu ekstrakurikuler dan lainnya, berdasarkan hasil observasi kami terdapat beberapa santri yang belum dan bahkan tidak menerapkan nilai nilai tersebut dalam perilakunya sehari hari, contohnya dalam penerapan sila kedua yaitu membaca doa sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar. Mengapa demikian? Karena

masih didapatkan beberapa siswa yang telat masuk kelas saat itu, dengan alasan yang bermacam macam, secara tidak langsung dantri tersebut belum sepenuhnya memahami dan menanamkan dihatinya bahwasanya pancasila sangatlah penting bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan kami, kami menemukan beberapa faktor yang menghambat santri dalam menerapkan nilai nilai pancasila:

1. Santri tidak bisa memanage waktunya dengan baik dan tidak mempunyai target dalam menjalankan suatu program.
2. Kurangnya kesadaran dalam diri santri untuk menjalankan disiplin yang mana jika santri tidak melaksanakan itu maka otomatis ia tidak menerapkan nilai nilai pancasila.
3. Lamanya masa adaptasi santri baru, maksudnya adalah terdapat beberapa santri yang masih condong dalam ras nya yang terkadang dia tidak mau bergabung, saling berbaur dan tolong menolong, hingga tidak timbul lah sebuah persatua yang baik dalam diri santri tersebut.
4. Kurangnya semangat dan pertahiaan santri dalam mempelajari pelajaran pendidikan kewarganegaraan ketika dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas tentang penerapan dan pengimplementasian pancasila, ir soekarno menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sebuah isi dalam jiwa bangsa Indonesia yang secara turun temurun ada dalam setiap jiwa warga negara Indonesia. Dari pengertian ini jelas bahwa yang menerapkan pancasila bukan hanya orang orang zaman dahulu melainkan generasi muda sekarang juga harus dan wajib untuk mengamalkan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari.

Mengenai siswa atau santri yang belum mengimplementasikan pancasila dengan baik maka kita (guru, pengurus OSPM, dan teman sekelilingnya) harus selalu menegur dan mengingatkan bahwasanya pancasila sangatlah penting dan apa yang dilakukannya harus terkandung didalamnya yaitu nilai nilai pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2016). *PROBLEMATIKA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER*. 2(1), 105–132.
- Sejak, P., Dalam, D., Mewujudkan, R., Kadir, N. A., Hukum, F., Unggul, U. E., Arjuna, J., Nomor, U., Jeruk, K., & Barat, J. (2021). *Penyuluhan Hukum Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Khattab Bogor*. 7.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Muhammad yamin, *pengertian dasar Negara republik Indonesia (pancasila)*
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.*